

ANALISIS RASIO RENTABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2014

Oleh:
Muhammad Ari Sumitra¹ & Mariaty Ibrahim²

ari.sumitra@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau

²Dosen Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

In assessing the financial health of banks and achievement, financial analysis requires several benchmarks. Benchmark that is often used is the ratio or index. Financial ratio analysis conducted to obtain financial information that has achieved a firm.

Analysis of financial performance contained in Bank Indonesia Circular Letter No. 6/23 / DPNP is a calculation using the ratio of profitability and liquidity. The profitability ratio is the ratio used to look at the bank's ability to generate profits with the bank's assets. While the liquidity ratio is the ratio used to look at the bank's ability to pay short-term obligations.

The location of research in this study is IDX branch offices Pekanbaru located in Jalan Sudirman No. 73. The purpose of this study was conducted to determine the profitability and liquidity determine the performance of the state-owned bank listed on the Indonesia Stock Exchange 2008-2014.

In this study, the methodology used is descriptive method, by describing the conditions of using the company's working capital ratio of profitability and liquidity. The sampling technique used in this study is nonprobability sampling, the purposive sampling technique collecting data through documentation that is done by examining and studying the documents that are relevant to the interests of research. Reference documents are the company's financial statements 2008 to 2014.

From the results of data analysis using financial ratio analysis that include liquidity ratios, profitability ratios, the ratio of bank business risks, capital adequacy ratio, and the ratio of business efficiency. It can be concluded that the profitability ratio in state banks and the overall experience fluctuations can be quite good.

Keywords: Profitability Ratio, Liquidity Ratio

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk yang tidak sedikit. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2007 diperkirakan sekitar 225,6 juta jiwa dan berkembang pada tahun 2013 menjadi sekitar 248,8 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia terus naik secara signifikan

setiap tahunnya dan dapat mencapai pertumbuhan hingga sekitar 600 ribu jiwa. Dengan jumlah penduduk yang banyak tersebut dapat dibayangkan seberapa cepat perputaran uang yang bisa terjadi di Indonesia. Lalu lintas atau perputaran uang dapat disebabkan oleh konsumsi masyarakat yang tinggi. Tingginya anggaran yang dialokasikan untuk keperluan konsumsi ini dapat disebabkan

oleh jumlah pendapatan yang meningkat, perubahan selera masyarakat dan lain sebagainya. Tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi, terkadang uang juga dialokasikan untuk tabungan yang nantinya akan dipergunakan dimasa yang akan datang.

Pesatnya perkembangan teknologi belakangan ini berdampak pada inovasi masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tersebut dalam memasarkan atau menjualkan produknya. Hal tersebut juga yang saat ini menjadi salah satu faktor tingginya angka konsumsi masyarakat. Dengan bantuan internet, konsumen dimudahkan saat akan berbelanja dengan hanya mengoperasikan perangkat berbasis teknologi informasi seperti handphone dan komputer yang dapat langsung terhubung dengan internet. Perkembangan teknologi ini juga mengubah cara konsumen dalam melakukan transaksi jual beli, dimana konsumen menggunakan mode pembayaran yang dapat dilakukan dengan cara transfer atau kartu kredit.

Fenomena tersebut yang akhirnya menjadikan perusahaan yang berkecimpung dibidang perbankan maju sangat pesat seiring dengan berkembangnya teknologi. Saat ini sudah banyak sekali perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, dari perusahaan milik pemerintah hingga perusahaan milik swasta. Dengan adanya perusahaan perbankan ini, konsumen dipermudah dengan berbagai fasilitas yang disediakan oleh pihak bank.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah badan yang bertugas menyalurkan dana dari pihak yang memberikan dana kepada pihak yang memerlukan dana, dimana dalam hal ini juga dapat disebut dari masyarakat, hal tersebut dilakukan oleh bank dengan

tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri.

Sebagai sebuah lembaga keuangan atau badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan atau tagihan seperti saham dan obligasi, sudah barang pasti sebuah bank memiliki tujuan yang nantinya akan dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut sebuah bank harus memiliki perencanaan yang akan dilaksanakan. Bank juga harus melakukan pengelolaan terhadap setiap unit yang ada didalam bank tersebut. Untuk melihat efektifitas dana yang digunakan untuk operasi usahanya, bank harus melakukan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan dilakukan untuk menghindari transaksi atau penggunaan uang yang tidak sesuai dengan rencana. Hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik, maka perusahaan akan lebih mudah untuk mencapai tujuannya.

Bank harus melakukan perbandingan yang telah dicapai pada tahun sebelumnya, hal ini dilakukan agar bank dapat mengambil keputusan mengenai apa yang akan dicapai bank kedepannya. Perbandingan dapat dilakukan dengan cara menganalisis kinerja keuangan bank. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan oleh pihak eksternal bank seperti pihak kreditor, para investor, maupun oleh pihak internal bank. Jenis analisis juga banyak bentuknya dan sangat bervariasi. Pihak pemberi kredit akan lebih fokus pada analisis likuiditas bank, karena menyangkut kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sementara pemilik obligasi mungkin akan menilai struktur modal bank, sumber dan penggunaan dana, serta profitabilitas bank.

Untuk melakukan penilaian terhadap kesehatan keuangan dan prestasi bank, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks. Analisis rasio keuangan, yang

menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis ini dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama untuk kepentingan internal. Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama.

Analisis kinerja keuangan yang tercantum dalam Surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP adalah perhitungan menggunakan rasio rentabilitas dan likuiditas. Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki bank tersebut. Sementara rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Pengertian mengenai BUMN dalam bentuk Perusahaan Perseroan (Persero) dibahas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 pada pasal 1 butir 2, "Perusahaan Perseroan, untuk selanjutnya disebut Persero, adalah Badan Usaha Milik Negara yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1969 yang berbentuk Perseroan Terbatas sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 yang seluruh atau paling sedikit 51% saham yang dikeluarkannya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan modal secara langsung."

Berdasarkan tabel I.4, bank-bank tersebut adalah bank yang saham mayoritasnya dimiliki oleh BUMN sesuai dengan **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1998** pada pasal 1 butir 2. Empat dari lima bank yang terdaftar sebagai bank BUMN tersebut akan dijadikan objek pada penelitian ini, antara lain BRI, BNI, Bank Mandiri, dan BTN.

Bank Rakyat Indonesia sebagai bank pemerintah yang telah di terdaftar di

bursa efek Indonesia dikenal mampu mencapai dan melayani rakyat Indonesia sampai ke pelosok-pelosok negara dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan dengan modal kerja yang ada. Untuk mengetahui apakah hal tersebut sudah menjadi pencapaian yang baik untuk Bank Rakyat Indonesia dalam mencapai keuntungan dapat digunakan analisis kinerja keuangan.

Tabel I.3

Pertumbuhan aset, kredit, simpanan, dan laba bersih Bank Rakyat Indonesia tahun 2008-2013

	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Aset	20,8%	27,9%	26,6%	14,6%	17,2%	21,3%
Kredit	41,5%	27,6%	20,2%	14,8%	22,8%	30,0%
Simpanan	21,8%	26,1%	29,3%	13,3%	17,2%	21,9%
Laba bersih	23,2%	22,7%	57,0%	31,5%	22,8%	17,0%

Tabel I.3 menggambarkan bahwa terjadi fluktuasi pada aset, kredit, simpanan dan laba bersih pada Bank Rakyat Indonesia pada kurun waktu 2009 hingga 2013. Dapat dilihat bahwa adanya pertumbuhan yang sangat variatif pada masing masing tahun. Terdapat pula kenaikan serta penurunan yang tidak sama jumlahnya. Persentase aset pada tahun 2010 tidak sama seperti pertumbuhan aset yang terjadi pada tahun 2009. Pertumbuhan aset pada tahun 2010 lebih kecil tingkat persentasenya dibandingkan pada tahun 2009.

Persentase pertumbuhan pada Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2011 dengan turunnya persentase pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Pada aspek aset, terjadi penurunan menjadi 14,6% pada tahun 2011 yang merupakan jumlah pertumbuhan aset paling kecil dalam 5 tahun terakhir. Penurunan persentase pertumbuhan pada tahun 2011 tidak hanya terjadi pada aspek aset saja. Penurunan persentase juga terjadi pada aspek kredit,

simpanan, dan laba bersih yang masing masing menurun menjadi 14,8%, 13,3%, dan 31,5%. Penurunan persentase tersebut turun sangat drastis dari tahun sebelumnya.

Tabel I.3 juga menunjukkan adanya lingkungan yang tidak dapat ditebak dan sangat cepat berubah. Hal ini dapat dilihat dari turunnya persentase pertumbuhan yang pada tahun 2009 dan 2010 terus naik namun mengalami penurunan pertumbuhan yang cukup signifikan. Untuk menghindari hal-hal seperti penurunan tingkat pertumbuhan pada Bank Rakyat Indonesia dapat digunakan analisis kinerja keuangan. Dengan melakukan analisis kinerja keuangan, Bank Rakyat Indonesia akan mengetahui seberapa kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek serta jangka panjangnya, mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, untuk mengetahui resiko yang mungkin terjadi pada bank, hingga mengukur efisiensi usaha bank. Bila Bank Rakyat Indonesia mengetahui hal yang menjadi kelebihan dan kekurangannya dalam bidang keuangan, maka Bank Rakyat Indonesia akan lebih mudah menentukan strategi atau perubahan yang akan dilakukannya untuk mencapai atau menutupi kekurangannya.

Berkaca dari apa yang dialami oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2011 yang mengalami penurunan pertumbuhan keuangan yang sangat drastis, peneliti juga akan melakukan penelitian pada bank milik pemerintah/BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini dilakukan untuk melihat serta membandingkan kinerja yang telah dicapai oleh bank milik pemerintah/BUMN yang telah terdaftar menjadi anggota bursa efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange (IDX).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis pada rasio rentabilitas dan rasio likuiditas. Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk

mengukur efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional peusahaannya. Rasio yang akan digunakan seperti *Return on Assets* yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai *income*, *Return on Equity* yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* (laba bersih sebelum pajak) ditinjau dari sudut *equity capital*-nya, dan *Net Interest Margin* yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif dalam menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan pada Bank BUMN ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS RASIO RENTABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2014"**.

2. Perumusan Masalah

Analisis Kinerja Keuangan adalah cara untuk mengukur prestasi sebuah perusahaan. Dengan menganalisis kinerja keuangan ini perusahaan mampu mengetahui hal-hal yang mungkin akan menjadi kelemahan dan keunggulan perusahaan tersebut. Bila pihak internal mengetahui kelemahan dan keunggulan perusahaannya, maka akan mudah dalam mengambil keputusan serta merancang strategi yang akan digunakannya untuk menutupi kekurangan serta memanfaatkan kelebihannya.

Sebagai bank yang dimiliki oleh Negara, bank-bank dengan plat merah tersebut harus mampu mengelola dana yang dimiliki, keunggulan, dan kelemahannya untuk menghasilkan keuntungannya. Mengukur kinerja keuangan dengan bantuan rasio seperti dengan bantuan rasio rentabilitas, akan sangat membantu bank dalam mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat efektifitas

manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Dari penjelasan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu : **"Bagaimanakah Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014 ?"**

3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui kinerja rentabilitas dan likuiditas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2014.

Adapun manfaat yang diharapkan akan didapatkan dari penelitian ini adalah :

a) Bagi perusahaan.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak perusahaan dalam proses pengambilan keputusan di masa depan.

b) Bagi peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi penulis adalah sebagai penerapan ilmu yang telah dipelajari.

c) Bagi pihak lain

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi pihak lain sebagai masukan, dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN TEORITIS

Analisis Rasio Keuangan Bank

Dalam melaksanakan analisis, peneliti tidak akan terlepas dari laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase serta trendnya. Untuk itu peneliti akan dibantu dengan menggunakan rasio dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut **Agnes Sawir (2000)**, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Analisis rasio keuangan dibagi menjadi 5, yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio Rentabilitas, rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, serta mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.
- 3) Rasio Resiko Usaha Bank, rasio ini bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif seberapa besar resiko yang dihadapi oleh sebuah bank.
- 4) Rasio Permodalan, rasio ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar perbandingan antara utang lancar dan ekuitas suatu bank.
- 5) Rasio Efisiensi Usaha, rasio ini dihitung dengan tujuan mengetahui kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna, maka dengan rasio ini dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan.

Analisis Rasio Rentabilitas

Menurut **Munawir (1979)**, Akuntan dalam bukunya yang berjudul Analisa Laporan Keuangan menyatakan bahwa rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut (rentabilitas) atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Adapun rasio yang dapat digunakan menurut Munawir adalah rasio laba usaha dengan aktiva usaha, perputaran aktiva usaha, *gross margin rasio*, *net margin rasio*, *operating rasio*, *rate of ROI*, *net rate of ROI*, rentabilitas modal sendiri, dan laba perlembar saham biasa.

Menurut **Agnes Sawir (2000)** bahwa rasio rentabilitas bank bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu,

juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rasio rentabilitas menurut Agnes Sawir adalah *gross profit margin, net profit margin, return on equity capital, return on total assets, interest margin on earning assets, interest margin on loans, return on invesment, operating profit margin ratio, dan earning per share.*

Menurut **Kasmir (2008)** bahwa rasio rentabilitas bank atau sering disebut profitabilitas usaha digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rentabilitas rasio bank terdiri dari *gross profit margin, net profit margin, return on equity capital atau ROU, return on total assets, rete return on loans, interest margin in earning assets, interest margin on loans, leverage multiplier, assets utilization, interest expense ratio, cost of fund, cost of money, cost of loanable fund, cost of operable fund, dan cost efficiency.*

Analisis Rasio Likuiditas

Dalam **Munawir (1979)**, rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari dividend dan bayaran bunga dimasa yang akan datang.

Dalam **Agnes Sawir (2000)**, sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanggungan.

Teknik Pengukuran

Penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus pada masing-masing analisis rasio. Skor analisis rasio rentabilitas dan likuiditas terdiri dari cukup baik, baik, dan buruk.

III. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah kantor IDX cabang Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No 73. Lokasi ini merupakan tempat memperoleh data-data perusahaan terkait dengan penelitian.

2. Populasi dan Sampel.

a. Populasi

Dalam **Sugiyono (2008)**, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah semua bank bank milik BUMN yang terdaftar di bursa efek.

b. Sampel

Dalam **Sugiyono (2012)**, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu *sampling purposive*. Dalam **Sugiyono (2012)** dijelaskan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan definisi diatas antara lain :

- a. Bank milik BUMN yang terdaftar di bursa efek.
- b. Bank milik BUMN yang terdaftar di bursa efek yang memiliki laporan keuangan periode 2008-2014.
- c. Bank milik BUMN dengan tingkat keuntungan paling tinggi tahun 2014.

Berdasarkan kriteria diatas, adapun sample pada penelitian kali ini adalah :

1. Bank Rakyat Indonesia (BRI).
2. Bank Negara Indonesia (BNI).

3. Bank Mandiri.
4. Bank Tabungan Negara (BTN).

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder, maka pada penelitian ini teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dilakukan dengan meneliti dan mempelajari dokumen – dokumen yang relevan dengan kepentingan penelitian. Dokumen yang menjadi acuan adalah laporan keuangan perusahaan 2009-2013.

4. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis dan sumber data hanya menggunakan Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis melalui dokumen-dokumen, laporan keuangan.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan kondisi modal kerja perusahaan dengan menggunakan ratio profitabilitas dan peneliti menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Rentabilitas

- a) Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$$

- b) Return on Equity (ROE)

$$RoE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata – rata modal inti}} \times 100\%$$

- c) Net Interest Margin

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

- a) Loan to Deposit Ratio

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

IV. HASIL PENELITIAN

Mengingat pengumpulan data dilakuka dengan menggunakan kusioner, maka sesungguhnya responde dalam menjawab pernyataan - pernyataan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Sesuai dengan standar pembuatan instrumen, bahwa sebelum instrumen digunakan sebagai alat uji penelitian, maka harus di uji cobakan terlebih dahulu. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat keandalan atau kepercayaan instrumen penelitian ini, penulis melakukan uji coba kepada 98 responden.

Return on Assets

Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dapat dilakukan dengan menggunakan ROA. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*.

Return on assets yang telah dihitung pada bank BUMN menunjukkan hasil yang beragam, naik dan turunnya rasio merupakan hal yang wajar. Pada beberapa perusahaan pernah mengalami penurunan rasio, namun ada pula perusahaan yang tidak pernah mengalami penurunan rasio *return on assets* pada jangka waktu 2008 hingga 2014. Penurunan rasio biasanya disebabkan karena penurunan jumlah laba sebelum pajak dan pertumbuhannya yang tidak sebanding dengan pertumbuhan yang dialami oleh jumlah rata-rata total aset. Ketimpangan tersebutlah yang menjadikan perusahaan memiliki rasio yang rendah pada suatu periode.

Pada jangka waktu 2008-2014, keempat bank BUMN yang menjadi objek pada peneltian ini mencatatkan prestasi yang membanggakan dengan tidak pernah mencatatkan nama perusahaan pada kategori buruk karena rasio yang

dihasilkan pada periode tertentu tidak melewati batas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan hasil yang selalu diatas standar tersebut, kita dapat menilai bahwa kemampuan manajemen bank-bank BUMN yang menjadi objek penelitian dalam menghasilkan laba atau profit dengan efisiensi manajerial sudah bias dikatakan baik dalam tempo waktu 2008-2014.

Return on Equity

Return on equity digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkannya dengan modal yang disetor oleh bank. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin baik juga dampaknya untuk bank tersebut.

Berdasarkan perhitungan *return on equity* yang telah dilakukan pada bank BUMN tahun 2008-2014 menunjukkan hasil yang tidak mengecewakan. Hasil yang didapat oleh bank BUMN menunjukkan bahwa kinerja bank cukup baik dalam menghasilkan laba. Hal tersebut dibuktikan dengan rasio yang selalu dalam posisi cukup baik dan baik.

Pada beberapa bank penurunan dan kenaikan sering terjadi. Pada tahun 2010, dua bank mengalami penurunan kategori tingkat kesehatan bank yang diakibatkan oleh menurunnya jumlah laba setelah pajak perusahaan atau tidak sebandingnya pertumbuhan yang terjadi pada laba setelah pajak dengan pertumbuhan rata-rata modal inti. Bank yang mengalami penurunan pada 2010 adalah Bank Negara Indonesia dan Bank Mandiri.

Net Interest Margin

Net interest margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio yang didapat oleh bank maka semakin baik kondisi perusahaan pada periode tersebut.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, *net interest margin* bank BUMN secara keseluruhan ada dalam kondisi baik dengan hasil pada masing-masing bank. Meski begitu *net interest margin* bank BUMN tetap mengalami fluktuasi yang disebabkan karena adanya perubahan pada pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif. Perubahan yang terjadi pada Bank Mandiri adalah salah satu contohnya. Penurunan jumlah pendapatan bunga bersih tahun 2010 menjadikan Bank Mandiri mendapat kategori buruk dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan laba.

Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan bank maka semakin tidak baik.

Berdasarkan dari perhitungan *loan to deposit ratio* yang telah dihitung pada bank BUMN, kondisi LDR bank BUMN secara umum dalam kondisi baik meskipun sering terjadi fluktuasi. Perubahan pada hasil *loan to deposit ratio* terjadi keran adanya perubahan pada jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Bank Rakyat Indonesia adalah bank BUMN yang paling baik dalam mengelola dana pihak ketiga untuk disalurkan sebagai kredit pinjaman. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi kesehatan yang ada pada Bank Rakyat Indonesia yang tidak pernah berada dalam kondisi buruk dan selalu dalam kondisi baik lebih banyak dari pada bank BUMN lainnya. Bank Tabungan Negara mengalami penurunan kondisi kesehatan pada tahun 2010 menjadi buruk. Hal tersebut disebabkan karena kredit yang disalurkan melebihi dana pihak ketiga yang dimiliki oleh BTN yang menyebabkan rasio *loan to deposit ratio* yang dihasilkan semakin meningkat dan berdampak buruk.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rasio Rentabilitas menjadi sebuah pengukuran terhadap bank untuk menilai operasional atau aktifitas bank apakah telah dilakukan dengan baik agar bank dapat memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Semakin tinggi rentabilitas sebuah bank maka dapat dikatakan bahwa bank dalam kondisi semakin baik. Rentabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM).

ROA diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dan rata-rata total asset. Semakin tinggi ROA maka bank dikatakan semakin 'baik'. Peningkatan ROA yang paling tajam terjadi pada Bank Mandiri tahun 2014, yang disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak yang cukup signifikan yaitu meningkat sebesar Rp 20.358. 009 (dalam jutaan rupiah) dari tahun 2013. Tidak hanya peningkatan, penurunan tajam juga terjadi pada Bank Mandiri pada tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba sebelum pajak Bank Mandiri, dan tahun 2010 merupakan tahun dengan laba setelah pajak terendah bagi Bank Mandiri. Sementara bank lainnya masih dalam keadaan perkembangan yang stabil.

ROE diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dan rata-rata modal inti. Semakin tinggi ROE maka bank dikatakan semakin 'baik'. Peningkatan ROE yang cukup tajam terjadi pada Bank Mandiri tahun 2014, karena adanya peningkatan yang cukup besar pada laba setelah pajak begitu pula rata-rata modal inti yang juga meningkat. Penurunan ROE yang cukup tajam juga terjadi pada Bank Mandiri tahun 2010 dikarenakan laba setelah pajak yang

menurun meskipun rata-rata modal inti terus meningkat. Perkembangan ROE pada bank yang diteliti masih dalam penilaian 'baik'. Bank Rakyat Indonesia adalah bank dengan kondisi kesehatan *return on equity* yang paling stabil diantara bank lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan ROE dan kondisi kesehatan yang selalu baik dalam kurun waktu tahun 2008-2014.

NIM diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi rasio yang di dapat oleh bank maka semakin 'baik' kondisi bank pada periode tersebut. Tahun 2014 Bank Mandiri mengalami peningkatan pendapatan bunga bersih yang cukup signifikan sehingga NIM pada Bank Mandiri mengalami peningkatan terbesar dibandingkan bank lainnya. Namun Bank Mandiri juga mengalami penurunan pendapatan bunga bersih pada tahun 2010 meski rata-rata aktiva produktif terus meningkat. Hal ini mengakibatkan NIM pada Bank Mandiri menurun tajam dibandingkan dengan bank lainnya. Penurunan tersebut membuat Bank Mandiri menjadi bank yang mendapat penilaian 'buruk' pada tahun 2010 hingga 2013. Bank Rakyat Indonesia tercatat sebagai bank BUMN dengan capaian rasio *net interest margin* tertinggi pada tahun 2010. Secara umum bank BUMN sudah mampu mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh bunga, hal ini dapat dilihat dari kondisi kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia dan Bank Tabungan Negara yang selalu dalam kondisi baik meskipun fluktuasi masih terjadi.

LDR diukur dengan membandingkan kredit terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan bank semakin 'tidak baik' bank tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR Bank BNI pada tahun 2009 merupakan LDR yang paling baik, artinya Bank BNI memiliki kemampuan yang 'baik' dalam memenuhi dan membayar

kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan Bank Tabungan Negara menunjukkan kemampuan yang 'buruk' dalam memenuhi dan membayar kewajiban jangka pendeknya mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2014 yang disebabkan oleh lebih besarnya jumlah kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Dari empat bank BUMN yang diteliti, Bank Rakyat Indonesia dapat dikatakan memiliki kondisi keuangan yang cukup stabil, hal ini terlihat dari kondisi keuangan yang baik lebih banyak dari pada bank lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyatakan bahwa Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia sebagai bank dengan kondisi rasio rentabilitas dan rasio likuiditas yang dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kesehatan keuangan yang selalu ada diatas standar rata-rata perbankan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia. Sementara Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kondisi keuangan yang sering kali berubah hingga ke kondisi buruk.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis memberikan saran bagi perusahaan seperti pada rasio rentabilitas bank harus terus memperhatikan perubahan yang terjadi pada laba sebelum pajak, laba setelah pajak, dan pendapatan bunga bersih agar kesehatan bank selalu dalam kondisi baik. Hal ini dilakukan agar bank tidak mengalami penurunan kondisi kesehatan yang mengakibatkan bank ada dalam kondisi buruk dan merugikan bank itu sendiri.

Saran pada rasio likuiditas adalah bank BUMN harus dengan ketat mengontrol dan mengawasi pertumbuhan kredit yang diberikan oleh bank. Hal ini sering kali menjadi pemicu penurunan kondisi kesehatan bank.

- Abdul Halim. 2007. *Manajemen keuangan bisnis*. Ghalia Indonesia : Bogor
- Agnes Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Dain Wijayanto. 2012. *Pengantar Manajemen*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta : Bandung.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.

Penelitian Terdahulu :

- Adelina Permatasari. 2012. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk Dengan Bank-Bank Persero, Tbk*. Palembang
- Ahmad Faisol. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk*
- H. Abd. Azis Sangkala. *Analisi Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Pare-pare*.
- Hiedy Arrivida Lasta, DKK. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan REGC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Priode 2011-2013)*
- Mega Zanara. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat, Tbk*. Pontianak.

Peraturan dan Undang-undang :

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem

DAFTAR PUSTAKA

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
Umum.
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
Nomor 12 Tahun 1998 Tentang
perusahaan perseroan (persero).